



Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kelengkapan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Relationship Between Type Of Delivery And Completeness Of Postpartum Visit In The Working Area Of Puskesmas Kampung Delima, Rejang Lebong Regency

Destyanie Hilmiffah ¹⁾, Liya Lugita Sari ²⁾, Jumita ³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
Adedesty91@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2024]

Revised [11 November 2024]

Accepted [17 Januari 2025]

Kata Kunci :

Jenis Persalinan, Kunjungan Nifas.

Keywords :

Type Of Delivery, Postpartum Visit.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Ibu yang melahirkan dengan sesar, vacuum dan forceps cenderung melakukan kunjungan nifas dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal. Untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas >40 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima periode bulan Mei s/d Juni 2024 berjumlah 42 orang. Sampel penelitian adalah ibu nifas >40 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Dari 42 responden hampir seluruh responden (85,7%) jenis persalinan normal. Dari 42 responden sebagian besar responden (61,9%) kunjungan nifas tidak lengkap. Analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,023 < nilai α = 0,05, artinya ada hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong. Diharapkan dapat meningkatkan kunjungan nifas Puskesmas bisa melakukan kerja sama dengan suami dan kader Posyandu agar ibu nifas bisa melakukan kunjungan nifas sehingga Bidan bisa melakukan deteksi dini komplikasi yang terjadi pada masa nifas.

ABSTRACT

Mothers who give birth by cesarean, vacuum and forceps tend to make postpartum visits compared to mothers who give birth normally. To find out the relationship between the type of delivery with the completeness of postpartum visits in the Working Area of Puskesmas Kampung Delima Rejang Lebong Regency The population in this study were postpartum women > 40 days in the Working Area of Puskesmas Kampung Delima in the period May to June 2024 totalling 42 people. The research sample was postpartum women >40 days in the Kampung Delima Health Centre Working Area. Sampling in this study was conducted using total sampling technique. Of the 42 respondents, almost all respondents (85.7%) had normal labour. The analysis using the Chi-Square test obtained a *p-value* = 0.023 < α = 0.05, meaning that there is a relationship between the type of delivery and the completeness of postpartum visits in the Working Area of Puskesmas Kampung Delima, Rejang Lebong Regency It is hoped that in order to increase postpartum visits, Puskesmas can collaborate with husbands and Posyandu cadres so that postpartum women can make postpartum visits so that midwives can carry out early detection of complications that occur during the postpartum period.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa nifas berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran (Ulya et al., 2021). Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis (Yuliani, 2022) Data World Health Organization yang dilaporkan dalam United Nations International Children's Emergency Fund tahun 2023 didapatkan bahwa secara global bahwa ibu nifas yang memperoleh pelayanan kesehatan masa nifas sebesar 79,2% (UNICEF, 2023).

Data Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 didapatkan bahwa Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 80,9%, dimana provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 95,3%, Sulawesi Selatan sebesar 94,5%, dan Banten sebesar 93,9%. Provinsi yang memiliki cakupan terendah antara lain Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Papua Barat (Kementerian Kesehatan, 2022). Bidan memegang peranan

penting dalam memberikan pelayanan bagi ibu pada masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini, penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, personal hygiene, nutrisi, perawatan bayi baru lahir, pemberian asi, imunisasi dan keluarga berencana (Mirong & Yuliantri, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan (Kementerian Kesehatan, 2022) Kunjungan masa nifas bertujuan untuk menilai kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dengan kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayinya dan mendeteksi adanya kejadian-kejadian masa nifas. Kurangnya perawatan yang tepat selama periode masa nifas bisa berakibat signifikan dengan bahaya dan meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi (Husnah & Sari, 2023) Tidak sedikit ibu beranggapan bahwa masa nifas adalah masa yang tidak penting lagi karena bayi sudah lahir dan ibu merasa sehat. Padahal kenyataannya banyak ibu ataupun bayi meninggal pada masa ini. 90 % ibu melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilannya akan tetapi sedikit yang kembali untuk melakukan kunjungan masa nifas (Yuliantanti & Nurhidayati, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan nifas terdiri dari faktor predisposisi (wilayah tempat tinggal, umur, pendidikan, paritas, metode persalinan, tempat persalinan, pemeriksaan kehamilan dan regional propinsi), faktor pemungkin (status pekerjaan, kepemilikan jaminan kesehatan), faktor kebutuhan (riwayat komplikasi kehamilan, riwayat persalinan dan komplikasi nifas) (Situmorang & Pujiyanto, 2021). Ibu yang melahirkan dengan sesar, vacuum dan forceps cenderung melakukan kunjungan nifas dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal.

Hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan dengan operasi cenderung memiliki kerentanan yang lebih besar dengan berbagai komplikasi pascaoperasi sehingga sering kembali ke pelayanan kesehatan untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang dirasakan (Moedjiono et al., 2020). Hasil penelitian Situmorang (2018) menunjukkan bahwa Adapun faktor predisposisi yang mempengaruhi kunjungan nifas lengkap tersebut adalah usia ibu, pendidikan, paritas, metode persalinan, tempat persalinan, pemeriksaan kehamilan dan regional propinsi. Penelitian (Fera, 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara metode persalinan dengan kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Persalinan melalui operasi caesar juga diketahui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan jasa PNC.

Penelitian (Idris & Syafriyanti, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui operasi caesar memiliki peluang 1,5 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PNC setelah melahirkan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022 cakupan pelayanan ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sebesar 84,92% dimana ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 98%. Pencapaian indikator cakupan terendah hingga tertinggi yaitu Kabupaten Mukomuko (71,91%), Kabupaten Seluma (75,14%), Kabupaten Lebong (76,18%), Kabupaten Bengkulu Tengah (76,82%), Kabupaten Kaur (80,96%), Kabupaten Kepahiang (82,59%), Kabupaten Bengkulu Utara (86,7%), Kabupaten Rejang Lebong (96,27%) dan Kota Bengkulu (96,95%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 didapatkan Puskesmas yang sudah mencapai target pelayanan nifas dengan persentase >98% yaitu Puskesmas Curup Timur, Puskesmas Tunas Harapan, Puskesmas Kampung Melayu dan Puskesmas Sindang Beliti Ilir. Selanjutnya, Puskesmas dengan persentase tertinggi penurunan kelengkapan cakupan pelayanan nifas KF4 yaitu Puskesmas Kampung Delima (3,83%), Puskesmas Sindang Jati (3,38%) dan Puskesmas Beringin Tiga (3,28%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

LANDASAN TEORI

Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Yulianti, 2019).



Masa Nifas

Dalam bahasa latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak disebut dengan puerperium yang berasal dari kata Puer yang artinya bayi dan Parous yang artinya melahirkan. Jadi, puerperium merupakan masa setelah melahirkan bayi dan masa pulih kembali mulai kala IV selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti saat sebelum hamil. Masa nifas (puerperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta hingga dengan 6 Minggu atau 42 hari setelah (Savita et al., 2023). Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari (Wijaya et al., 2023). Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari (Azizah & Rosyidah, 2019).

Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kelengkapan Kunjungan Nifas

Metode persalinan yang diartikan sebagai cara/metode keluarnya janin pada proses kehamilan, yang terbagi menjadi dua kategori yaitu operasi sesar, vacuum, forceps, lainnya dan normal. Metode persalinan berkaitan erat dengan cara ibu merawat dirinya pasca bersalin termasuk dalam hal melakukan kunjungan nifas. Responden di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati sebagian besar melalui persalinan dengan normal. Hasil penelitian oleh (Situmorang & Pujiyanto, 2021) metode persalinan juga mempengaruhi ibu melakukan kunjungan nifas lengkap. Hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan kesehatan terkait layanan nifas.

Para tenaga kesehatan memberikan informasi dan mendukung ibu melakukan perawatan komprehensif, termasuk perawatan nifas segera setelah melahirkan. Penelitian (Fera, 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara metode persalinan dengan kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Persalinan melalui operasi caesar juga diketahui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan jasa PNC. Penelitian (Idris & Syafriyanti, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui operasi caesar memiliki peluang 1,5 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PNC setelah melahirkan.

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistic *chi-square* (X^2) dengan derajat pemaknaan 95% dan tingkat signifikan $(\alpha) \leq 0,05$ dengan kriteria dan interpretasi sebagai berikut :

1. Jika nilai $p \leq \alpha 0,005$ ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent (H_a diterima)
2. jika nilai $p \geq \alpha 0,005$ tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent (H_o diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi *independent variable* dan *dependent variable*.

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

No	Jenis Persalinan	Frekuensi (42)	Persentase (100%)
1	Persalinan dengan SC, Forcep, Vakum	6	14,3
2	Persalinan normal	36	85,7
Total		42	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa dari 42 responden hampir seluruh responden 36 (85,7%) jenis persalinan normal dan sebagian kecil responden 6(14,3%) persalinan dengan SC, forcep, vakum.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

No	Kelengkapan Kunjungan Nifas	Frekuensi (42)	Persentase (100%)
1	Tidak lengkap	26	61,9
2	Lengkap	16	38,1
Total		42	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa dari 42 responden sebagian besar responden 26(61,9%) kunjungan nifas tidak lengkap dan hampir setengah responden 16 (38,1%) kunjungan nifas lengkap.

Analisis Bivariat

Dari penelitian yang dilakukan pada wisatawan untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 3 Hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Jenis Persalinan	Kelengkapan Kunjungan Nifas				Total	p value
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Persalinan dengan SC, Forcep, Vakum	1	16,7	583,3	6	100	
Persalinan normal	25	69,4	11	30,6	36	100
Total	26	61,9	16	38,1	42	100

Berdasarkan tabel di atas tampak analisis jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong diperoleh dari 6 responden dengan jenis persalinan dengan SC, Forcep dan vakum sebanyak 5 responden (83,3%) kunjungan nifas lengkap. Kemudian, dari 36 responden dengan persalinan normal sebanyak 25 responden (69,4%) kunjungan nifas tidak lengkap. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,023 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Pembahasan

Gambaran Jenis Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden hampir seluruh responden (85,7%) jenis persalinan normal dan sebagian kecil responden (14,3%) persalinan dengan SC, forcep, vakum. Hasil ini sesuai dengan penelitian Idris (2021) dimana persalinan lebih banyak secara pervaginam dengan persentase sebesar 82,1%. Ibu yang melahirkan dengan sesar, vacuum dan forceps cenderung melakukan kunjungan nifas dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal. Hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan dengan operasi cenderung memiliki kerentanan yang lebih besar dengan berbagai komplikasi pascaoperasi sehingga sering kembali ke pelayanan kesehatan untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang dirasakan (Moedjiono et al., 2020).

Hasil penelitian oleh (Situmorang & Pujiyanto, 2021) metode persalinan juga mempengaruhi ibu melakukan kunjungan nifas lengkap. Hal ini disebabkan karena ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan kesehatan terkait layanan



nifas. Para tenaga kesehatan memberikan informasi dan mendukung ibu melakukan perawatan komprehensif, termasuk perawatan nifas segera setelah melahirkan.

Gambaran Kelengkapan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden sebagian besar responden (61,9%) kunjungan nifas tidak lengkap dan hampir setengah responden (38,1%) kunjungan nifas lengkap. Ibu nifas yang tidak melakukan kunjungan lengkap yaitu pada kunjungan kedua dan ketiga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sarastuti & Isfaizah, 2021) dimana kelengkapan kunjungan masa nifas tidak lengkap sebanyak 30 ibu nifas (60%). Sesuai aturan Kemenkes (2022) bahwa standar kunjungan nifas saat ini adalah 4 (empat) kali kunjungan. Empat kali kunjungan diisi dengan berbagai jenis kegiatan konsultasi.

Tujuan dari konsultasi ini untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi secara fisik maupun mental, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk jika terjadi komplikasi pada ibu ataupun bayi, pemberian wawasan perawatan kesehatan diri dan pelayanan KB Hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan nifas karena keadaan ibu dalam keadaan sehat-sehat saja, tidak ada yang menjaga bayi, waktu yang dibutuhkan untuk ke Puskesmas lama, tidak mempunyai transportasi dan mempunyai kepercayaan di keluarga bahwa ibu tidak boleh keluar rumah sebelum 40 hari. Selanjutnya, kunjungan nifas yang tidak lengkap juga karena belum optimalnya pencatatan mengenai kunjungan nifas. Ibu yang melakukan pemeriksaan pada masa nifas ke Dokter tidak akan di catat sebagai kunjungan nifas dikarenakan dokter tidak mencatat kunjungan ibu pada buku nifas.

Kendala yang dihadapi ini sesuai dengan pendapat (Yulianti & Nurhidayati, 2021) bahwa Ibu nifas yang kurang memanfaatkan kunjungan nifas dikarenakan jarak yang jauh dan tidak ada yang mengantar ke pelayanan kesehatan. tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kesehatan masyarakat merupakan salah satu komponen dalam mempromosikan kesehatan dalam masyarakat itu sendiri. Ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas lengkap dengan alasan karena ingin mengimunisasi anaknya, ingin memasang alat kontrasepsi dan ingin memeriksakan kesehatannya karena sakit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prihanti (2019) bahwa ibu untuk pergi melakukan kunjungan nifas adalah karena ingin kembali pulih, karena bayi butuh imunisasi, karena disuruh bidan kembali, ingin KB, karena sakit. Alasan kenapa ibu tidak melakukan kunjungan nifas lengkap adalah dikarenakan tidak merasa penting, tidak ada yang menjaga bayi, waktu yang dibutuhkan lama, tidak mempunyai transportasi dan lain-lain, tidak peduli dan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan.

Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kelengkapan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian diperoleh dari 6 responden dengan jenis persalinan dengan SC, Forcep dan vakum sebanyak 5 responden kunjungan nifas lengkap. Ibu yang melahirkan dengan *Sc, forcep*, dll cenderung mematuhi kunjungan nifas jika dibandingkan ibu yang melahirkan normal. Hal ini karena ibu yang bersalin menggunakan metode operasi mempunyai kerentanan yang lebih besar terhadap komplikasi pascaoperasi sehingga ibu akan cenderung mengulang kunjungan ke pelayanan kesehatan dengan tujuan meminimalisir atau mencegah risiko yang akan dialaminya pasca persalinan dengan pembedahan Persalinan melalui operasi caesar juga diketahui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan jasa PNC.

Penelitian (Sheba et al., 2022) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui operasi caesar memiliki peluang 1,5 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PNC setelah melahirkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Tanzania, ibu yang melahirkan melalui operasi caesar memiliki kemungkinan 2,9 kali lebih besar untuk menggunakan PNC setelah melahirkan (Beyene et al., 2022).

Selanjutnya, dari Hasil penelitian diperoleh dari 6 responden dengan jenis persalinan dengan SC, Forcep dan vakum sebanyak 1 responden kunjungan nifas tidak lengkap. Alasan lain yang dikemukakan yaitu ibu nifas tidak diizinkan pihak keluarga untuk keluar sebelum 40 hari pasca bersalin. Kepercayaan terhadap mitos masih ditemukan dimasyarakat yang mengatakan bahwa selama 40 hari setelah bersalin, ibu nifas tidak boleh keluar rumah.

Berdasarkan analisis data, masih terdapat 34,7% ibu nifas yang percaya terhadap mitos tersebut dan secara statistik memiliki hubungan yang bermakna antara kepercayaan terhadap mitos dengan kunjungan nifas dengan odds rasio 7,8. Artinya adalah ibu nifas percaya mitos berisiko 7,8 kali lebih besar tidak datang kunjungan nifas dibandingkan ibu yang tidak percaya mitos. Kondisi ini juga ditemukan melalui penelitian yang dilakukan di Aceh yang menyebutkan bahwa tradisi

perawatan yang biasa dilakukan oleh ibu nifas salah satunya adalah tidak keluar rumah selama 40 hari (Rahayu, Mudatsir, and Hasballah 2017; Safitri et al. 2020). Kemudian, dari 36 responden dengan persalinan normal sebanyak 25 responden kunjungan nifas tidak lengkap. Ibu melahirkan dengan normal cenderung tidak melakukan kunjungan nifas karena merasa keadannya sehat-sehat saja dan tidak ada keluhan sehingga tidak perlu melakukan kunjungan ke Bidan atau Puskesmas.

Kemudian, dari 36 responden dengan persalinan normal sebanyak 6 responden kunjungan nifas lengkap. Alasan mereka melakukan kunjungan nifas lengkap yaitu karena anaknya sakit, ibu ingin segera berKb dan ingin mengimunitasikan anaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prihanti (2019) bahwa ibu untuk pergi melakukan kunjungan nifas adalah karena ingin kembali pulih, karena bayi butuh imunisasi, karena disuruh bidan kembali, ingin KB, karena sakit. Alasan kenapa ibu tidak melakukan kunjungan nifas lengkap adalah dikarenakan tidak merasa penting, tidak ada yang menjaga bayi, waktu yang dibutuhkan lama, tidak mempunyai transportasi dan lain-lain, tidak peduli dan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,023 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian (Fera, 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara metode persalinan dengan kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang.

Persalinan melalui operasi caesar juga diketahui menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan jasa PNC. Penelitian (Idris & Syafriyanti, 2021) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan melalui operasi caesar memiliki peluang 1,5 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PNC setelah melahirkan. Metode persalinan berkaitan erat dengan cara ibu merawat dirinya pasca bersalin termasuk dalam hal melakukan kunjungan nifas. Ibu yang bersalin menggunakan metode SC lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan kunjungan nifas dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu yang melahirkan melalui operasi caesar cenderung lebih rentan terhadap berbagai komplikasi pasca melahirkan, seperti: pendarahan, infeksi, dan masalah lainnya.

Faktanya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan secara sesar lebih berisiko mengalami perdarahan pasca melahirkan. Dengan demikian, melakukan PNC dengan benar merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko komplikasi dan mencegah kematian ibu akibat komplikasi pada masa nifas (Sagawa et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024 tentang hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 42 responden hampir seluruh responden (85,7%) jenis persalinan normal.
2. Dari 42 responden sebagian besar responden (61,9%) kunjungan nifas tidak lengkap.
3. Analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,023 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan jenis persalinan dengan kelengkapan kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong
Diharapkan pada Dinas Kesehatan untuk meningkatkan kinerja Puskesmas dalam peningkatan cakupan kunjungan nifas dengan cara melakukan program kerjasama lintas sektor dalam memberikan penyuluhan kepada setiap ibu hamil disetiap bulannya di Wilayah Kerja Puskesmas dan Posyandu.
2. Bagi Puskesmas Kampung Delima
Diharapkan dapat meningkatkan kunjungan nifas di Puskesmas dengan cara memberikan penyuluhan dimulai dari maa kehamilan dan dan meningkatkan kerja sama dengan suami serta kader Posyandu agar ibu nifas bisa melakukan kunjungan nifas sehingga Bidan bisa melakukan deteksi dini komplikasi yang terjadi pada masa nifas.
3. Bagi Pengembangan penelitian
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan faktor lain yang lebih dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan kunjungan nifas seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. UMSIDA Press.
- Beyene, T., Melka, A. S., & Yadecha, B. (2022). Determinants of postnatal care service utilization among married women in rural areas in western Ethiopia. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 41(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s41043-022-00320-y>
- Fera, F. C. (2022). *Study of Factors Related to Postpartum Visit in The Working Area of Gunungpati Health Center of Semarang City Fitria*.
- Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Deepublish.
- Husnah, P. F., & Sari, D. S. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Di Bpm Umi Kalsum Kota Prabumulih. *JURNAL SMART ANKes*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.52120/jsa.v7i1.99>
- Idris, H., & Syafriyanti, W. (2021). Determinants of Postnatal Care Service Utilization in Indonesia: A Secondary Analysis Using the Indonesian Health and Demographics Survey. *Makara Journal of Health Research*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/msk.v25i1.1260>
- Kementrian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mirong, I. D., & Yuliantri, H. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (1st ed.). Rena Cipta Mandiri.
- Moedjiono, A. I., Rachmat, M., & Akmal. (2020). The Utilization of Postnatal Care in South Sulawesi (Data Analysis of the Indonesia Demographic and Health Survey 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 490–499. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i4.8530>
- Putri, Y., Yulianti, Y., Hilinti, Y., Umami, D. A., Rossita, T., Sulastri, M., Sari, L. Y., & Ronalen Br. Situmorang, Nimas Ayu Lestari Nurjanah, J. (2023). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. NEM.
- Sagawa, J., Kabagenyi, A., Turyasingura, G., & Mwale, S. E. (2021). Determinants of postnatal care service utilization among mothers of Mangochi district, Malawi: a community-based cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04061-4>
- Sarastuti, S. I., & Isfaizah. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, 3(2), 93–102. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1095>
- Savita, R., Haryani, H., Jayanti, C., Suciana, S., Mursiti, T., & Fatmawati, D. N. (2023). *Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid III*. In *Mahakarya Citra Utama Group*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Sheba, I. T., Sarker, A. R., & Tasnim, A. (2022). Factors Associated with Post-Natal Care Utilization among the Women of Reproductive age Group: Evidence from Bangladesh Demographic and Health Survey 2017–18. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.1177/23333928221136393>
- Situmorang, M. H., & Pujiyanto, P. (2021). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Lengkap di Indonesia: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2018. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 78–86. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i2.179>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfianti. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulystiawati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*. Andi Offset.
- Ulya, N., Andariya, N. D., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Nifas dan Menyusui*. PT. Nasya Expanding Management.
- UNICEF. (2023). Newborn Care. In *UNICEF*. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/newborn-care/>
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Wijaya, W., Limbong, T. O., & Yulianti, D. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Untuk Sarjana Akademik dan Profesi*. NEM.
- Yuliani. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas & menyusui : buku ajar*. Rena Cipta Mandiri.
- Yulianti, N. T. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru lahir*. Cendikia Publisher.
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2021). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 222. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.470>